

Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Shona Kholifatul Mufidah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

shonamufidah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode *utrujah* dalam pembelajaran *tahfiz* yang menggunakan pendekatan individual dengan menitik beratkan cinta Al-Qur'an. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dilaksanakan melalui prosedur atau langkah-langkah. Prosedur yang dimaksud sebagai berikut: pengambilan data, pemunculan data dan kevalidan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *utrujah* diawali dengan pra Al-Qur'an yang cenderung fokus ada pengenalan huruf hijaiyah dan membacanya secara *talaqqi*. Selanjutnya metode ini akan masuk pada pengenalan tajwid secara lebih mendalam. Kemudian tahap dimana peserta didik menghafal Al-Qur'an dan SDIT Madani ekselensia memiliki visi yang lulusannya dapat hafal delapan juz.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Utrujah, Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, Kualitatif*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia yang di dalamnya terkandung sebuah petunjuk yang mengarahkan tujuan hidup manusia. Segala permasalahan dalam kehidupan manusia sangatlah berbeda-beda dengan adanya perkembangan zaman. Pada zaman Rasulullah SAW, para sahabat berbondong-bondong untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ketika perang badar banyak para sahabat yang menelan banyak korban. Hal tersebut membuat kegelisahan para kaum muslimin dengan berkurangnya para penghafal Al-Qur'an di masa itu. Akan tetapi, dengan adanya kejadian tersebut beberapa sahabat terinspirasi menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian di mushafkan. Fungsi Al-Qur'an adalah menjelaskan hal-hal terkait duniawi dan agama (sa'dullah, 2008). Dengan demikian, Al-Qur'an mengandung terkait akidah tauhid yang memberikan keyakinan mendalam bagi umat manusia sebagai pedoman hidup yang kemudian dijadikan sebagai tonggak dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. (Yusuf, 2013; Sidauruk; 2019)

Dunia pendidikan memerlukan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif. Pendidik yang berinovatif ini mengupayakan untuk memunculkan ide-ide dalam menyampaikan materi secara baik dan mampu memahami peserta didik. Akan tetapi semangat guru belum tentu mampu diterima baik oleh peserta didik, bahkan ada beberapa di antaranya mereka yang kurang memiliki antusias dalam memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an. Mengenai hal tersebut, terdapat solusi agar bertambahnya minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an secara serius yaitu menerapkan salah satu metode *tahfiz*.

Fenomena terkait hafalan Al-Qur'an bukan menjadi hal yang asing lagi di masyarakat saat ini. Hal tersebut tidak hanya terjadi di kalangan pondok pesantren salaf ataupun pesantren modern. Akan tetapi hafalan al-Qur'an juga dibuka di pendidikan formal dimulai dari tingkatan yang rendah sampai tingkatan yang tinggi. Program *tahfiz* tersebut tidak hanya dilaksanakan pada sekolah yang berbasis Islam, seperti di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah an Madrasah Aliyah. Namun juga diterapkan di sekolah yang umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Program *tahfiz* ini biasanya dimasukkan di ekstrakurikuler atau sebagai pembelajaran pokok. Artinya, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Adapun sebaliknya, program *tahfiz* yang dimasukkan dalam ekstrakurikuler, maka peserta didik tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut secara keseluruhan.

Pendidikan di lembaga pendidikan formal merupakan masa pembentukan karakter yang dimulai dari pembelajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai agama. Hal tersebut, dapat memberikan materi agama yang kemudian dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana peserta didik mulai dibiasakan terkait ibadah seperti mendirikan sholat, membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian peserta didik diharuskan untuk menghafalkan surat-surat pendek. (Yusuf S, 2006). Pendidikan formal tingkat dasar saat ini telah banyak menerapkan program *tahfiz* menggunakan berbagai macam metode. Penerapan metode ini bertujuan agar peserta didik memudahkan dan mengerti keilmuan yang diberikan. Namun, tidak semua metode bisa diterapkan pada lembaga pendidikan formal tingkat dasar. Beberapa hal juga perlu menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan sebuah metode seperti aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik tingkat dasar. Pengajaran *tahfiz* Al-Qur'an yang dimulai dari masa anak-anak akan lebih mudah untuk menerima dan memahami dikarenakan ingatan anak masih belum bercabang. Hal ini akan mempermudah anak dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Pada dasarnya, hasil yang baik akan diperoleh melalui metode pembelajaran yang tepat pula. Jadi, kemampuan dalam mengajar sangat dibutuhkan guna menguasai metode pelajaran. (Sumanti, 2007)

Salah satu problem yang dihadapi oleh seorang pendidik pada proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an adalah monoton dan membosankan. Seperti halnya menggunakan sistem setoran. Pada hakikatnya metode dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an sangatlah banyak. Diantaranya meliputi metode *Qiroati*, metode *Yambu'a*, metode *Jibril*, dan sebagainya. Metode yang digunakan pada pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo adalah metode *utrujah*. Metode ini dibimbing oleh Dr. Sarmini, Lc. MA. Metode ini bersifat luwes, fleksibel, mudah dan menyenangkan. Diawali dari yang mudah sedangkan yang susah dibuat menyenangkan. Selain itu, memperbanyak *reward* serta meminimalisir *punishment*. Hal tersebut, membuat peserta didik tidak merasa bosan dan tidak merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

SDIT Madani Ekselensia adalah salah satu sekolah yang mempunyai program unggulan yaitu program *tahfiz* Al-Qur'an. Penerapan kurikulum pada lembaga ini menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Sekolah ini memberikan kesan yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, karena menerapkan kurikulum khas SIT (sekolah Islam Terpadu) yang terdiri dari *tahfiz* Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, pembelajaran adab, do'a, hadist, dan juga bahasa Inggris. Dalam setiap pembelajarannya, sekolah ini memberikan target kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan. Namun, sekolah juga mempunyai target khusus kepada peserta didik untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an sebanyak delapan juz ketika lulus dari sekolah. Sehingga metode yang dimaksud adalah dengan menerapkan metode *utrujah*.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan empiris. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti *interview* kepada narasumber yaitu, kepala sekolah, guru atau *ustadzah* dan peserta didik SDIT Madani Ekselensia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dilaksanakan melalui prosedur atau langkah-langkah. Prosedur yang dimaksud sebagai berikut: pengambilan data, pemunculan data dan kevalidan data. (Sugiono, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran (Nurdin dan Usman, 2011). SDIT Madani Ekselensia memilih metode yang dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar dan metode yang dipilih oleh pihak sekolah adalah metode *utrujah*.

Perencanaan yang *pertama*, adalah melakukan tes saat masa orientasi siswa. Guru melakukan tes kemampuan siswa untuk mengelompokkan pembelajaran Al-Qur'an. perencanaan yang *kedua*, adalah setiap guru mempunyai kurikulum individual. Dimana guru harus mengetahui potensi siswa agar dapat memprediksi target yang telah dicapai siswa. Hal ini telah diungkapkan oleh Slavin bahwa tidak semua anak mengalami proses perubahan masa ini pada usia yang sama dan tidak satupun anak berubah dari tahap satu berikutnya dengan cepat (Sumarsih Anwar, 2017) SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo mempunyai target setiap tingkatan. Dimulai dari kelas satu, siswa mampu menyelesaikan pra tahap pra Al-Qur'an. Kelas dua, siswa mampu menyelesaikan pada tahap Al-Qur'an. Kelas tiga sampai kelas enam, siswa melanjutkan pada tahap *tahfiz*.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas dimana menjadi inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran (Abdul Majid, 2005) dalam proses pelaksanaan metode *utrujah* ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. pelaksanaan yang dilakukan guru adalah pengelompokkan siswa dalam bentuk *halaqoh* atau lingkaran. Setiap *halaqoh* terdiri dari satu guru pendamping dan sepuluh siswa. pengelompokkan ini disesuaikan dengan kemampuan siswa dan pengelompokkan ini tidak melihat tingkatan kelasnya.

Metode *utrujah* ini mempunyai tiga tahap yaitu: tahap pra Al-Qur'an, tahap Al-Qur'an dan tahap *tahfiz*. Pada tahap pra Al-Qur'an tidak mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara urut, akan tetapi dengan cara pengucapan yang mudah bagi balita, seperti ba-ma-la-na-ja. Tujuannya agar anak-anak tidak merasa kesulitan atau bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an (Sarmini, 2012) Sedangkan pada tahap Al-Qur'an, siswa akan belajar materi-materi tajwid yang kemudian siswa mempraktikkan secara langsung dan guru pendamping menyimak bacaan tersebut. Adapun materi yang akan dipelajari oleh siswa ada tiga belas materi yaitu: 1)syiddah, 2)ghunnah layer, 3)idghom bilaghunnah, 4)lafadz Allah, 5) waqof 'arid lissukun dan mad lain, 6)idghom bigunnah, 7)ikhfa', 8) waqof mad iwad dan ta marbuthoh, 9)iqlab, 10) ikhfa'syafawi, 11)idghom mimi, 12)waqf tengah, 13) fawatihussawar. Selain mempelajari materi tersebut, siswa diperkenankan untuk *tilawah*. Setelah siswa menyelesaikan tahap pra Al-Qur'an dan tahap Al-Qur'an. Maka siswa akan naik selanjutnya yaitu tahap *tahfiz*. siswa yang baru menghafal akan diajarkan dengan

metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* adalah suatu metode yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung sama halnya seorang guru mengajarkan Al-Qur'an secara langsung kepada siswanya (Ahsin, 2006)

Pada tahap *tahfiz* ada beberapa hal yang harus dilakukan siswa seperti: *tilawah*, *muroja'ah* dan *tasmi'*.

- 1) *Tilawah*, merupakan mengulang hafalan yang sudah lama dihafal. Hal ini, bisa dapat disebut dengan *at-tikror*, yaitu mengulang hafalan yang dilakukan setelah menyetorkan hafalan baru kepada guru atau *mustami'ahnya* (Ahmad Jaze, 2017)
- 2) *Muroja'ah*, merupakan membaca hafalan yang sudah lama dengan cara membuka dan menutup Al-Qur'an. seperti yang ada dalam buku metode menghafal dengan cepat. *Al-Muroja'ah* disebut juga sesuatu yang dilakukan ketika menghafal sudah mencapai satu juz (Ahmad Jaze, 2017)
- 3) *Tasmi'*, merupakan membaca hafalan yang sedang dihafalkannya dengan membaca halaman pada halaman sebelumnya atau membaca hafalan yang baru disertakan pada hari sebelumnya. Bertujuan agar siswa dapat merangkai atau menggabungkan pada ayat-ayat sebelumnya. Hal ini bisa disebut dengan *ar-robth* adalah menggabungkan ayat-ayat yang baru dihafal dengan ayat-ayat yang dihafalkan sebelumnya (Ahmad Jaze, 2017)

Menurut Djamarah, hasil belajar adalah suatu hasil pembelajaran yang berbentuk kesan-kesan yang mengakibatkan adanya hal-hal yang berubah pada individu sebagai hasil dari kegiatan belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2002) untuk mengetahui hasil penerapan metode *utrujah* setiap satu bulan sekali guru-guru melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa perolehan setiap siswa. kemudian dibandingkan dengan perolehan sebelumnya. Hasil penerapan metode *utrujah* dapat dilihat dengan presensi yang didapat oleh siswa pada setiap kelasnya. Persentase yang sudah menuntaskan hafalan enam juz ada 62% pada angkatan pertama yang sekarang kelas V, sedangkan presentasi secara keseluruhan target SKL yang tercapai ada 83% yang dapat diketahui dari persentase hasil penerapan metode *utrujah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.

Kesimpulan

SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo menerapkan metode *utrujah* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode *utrujah* merupakan metode yang menitik beratkan pada cinta Al-Qur'an yang mana peserta didik tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an akan tetapi peserta didik dibelajari bagaimana cinta pada Al-Qur'an. perbedaan metode *utrujah* dengan metode yang lain yaitu metode *utrujah* menggunakan pendekatan *individual* dimana guru harus mengetahui kemampuan peserta didiknya. Pada pelaksanaan metode *utrujah* dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut: 1) tahap pra Al-Qur'an yang cenderung fokus ada pengenalan huruf hijaiyah dan membacanya secara *talaqqi*. 2) tahap Al-Qur'an, dimana peserta didik mengenal tajwid secara lebih mendalam. 3) tahap *tahfiz*, dimana peserta didik menghafal Al-Qur'an dan *mereview* hafalan. SDIT Madani ekselensia memiliki visi yang lulusannya dapat hafal delapan juz. Hal tersebut dapat diketahui dari yang tercapai ada 83% persentase seluruhnya target SKL.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Ahsin. (2006). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Sumarsih. (2017). *Implementation of Tahfidzul Qur'an Education at Elementary School-Aged Children at Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya*
- Atik Murobbiyatul Wardah, A. (2019). *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2022). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herma, T., & Kusyairy, U. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 37-48.
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35.
- Jaze, Ahmad. (2017). *Metode Menghafal Al-Qur'an Cepat*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahdalena, M. (2017). Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (Bqsr) Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 47-63.
- Musaropah, U., Mahali, M. M., Umam, M. K., Jannati, J., & Rahayu, S. H. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 49-58.
- Nurdin dan Usman. (2011). *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55-59.
- Nursyamsi, N. (2018). Metode Menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Mau'izhah*, 8(2), 77-100.
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33-37.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sarmini. (2012). *Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur'an*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- Sidauruk, D. F. (2019). Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 2(2), 73-78.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanti. (2007). *Metode Pembelajaran 2007*. Bandung: CV Wacana Prima
- Supriadi, S., Barlian, U. C., & Koswara, N. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Siswa SMA Swasta Istiqomah, SMA Plus Al Ghifari dan SMA Alfa Centauri. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 722-730.
- Syamsu, Yusuf. (2006). *Psikolog Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahfitri, R. (2021). *Implementasi Program Qira'atul Qur'an Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an di SMP IT Baiti Jannati* (Doctoral dissertation).
- Yusuf, Kadir M. (2013). *Tafsir Tarbawi, Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.